

**TRANSFORMASI DARI GENG GANGSTER MENJADI KOMUNITAS
GANGSTER GABUNGAN PEMUDA SETRO (GPS) DI TINJAU DARI
BENTUK SOLIDARITAS SOSIAL**

**(Di Jalan Krajan 1, Desa Pangkah Kulon, Kecamatan Ujungpangkah,
Kabupaten Gresik)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S.Sos) dalam Bidang Sosiologi**



Oleh :

LENI AQIDATUL BAQIYAH

NIM. I73217034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU SOSIAL

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

2021

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Leni Aqidatul Baqiyah
NIM : I73217034
Program Studi : Sosiologi
Judul : “Transformasi Geng Gangster Menjadi Komunitas
Gangster GPS Di Tinjau Dari Bentuk Solidaritas Sosial,
Analisis Di Jalan Krajan 1, Desa Pangkahkulon,
Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik”

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukuman yang terjadi.

Surabaya, 04 Februari 2021

Yang menyatakan



Leni Aqidatul Baqiyah

NIM. I7321734

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh :

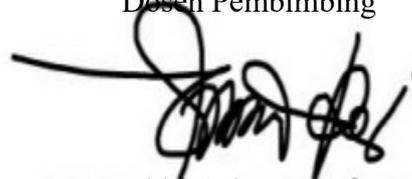
Nama : Leni Aqidatul Baqiyah

NIM : I73217034

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul **“Transformasi Geng Gangster Menjadi Komunitas Gangster GPS Di Tinjau Dari Bentuk Solidaritas Sosial, Analisis Di Jalan Krajan 1, Desa Pangkahkulon, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik”**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar srojana Ilmu Sosial dalam Bidang Sosiologi.

Surabaya, 04 Februari 2021
Dosen Pembimbing



Abid Rohman, S.Ag.,M.Pd.I
NIP. 197706232007101006

PENGESAHAN

Skripsi oleh Leni Aqidatul Baqiyah dengan judul **“Transformasi Geng Gangster Menjadi Komunitas Gangster GPS Di Tinjau Dari Bentuk Solidaritas Sosial, Analisis Di Jalan Krajan 1, Desa Pangkahkulon, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik.”** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus didepan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 10 Februari 2021.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I



Abid Ruhman, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197706232007101006

Penguji II



Dr. Isa Anshori, Drs., M.Si

NIP. 19670506199031002

Penguji III



Dr. Dwi Setianingsih, M.Pd.I

NIP. 197212221999032004

Penguji IV



Hj. Siti Azizah, S.Ag, M.Si

NIP. 197703012007102005

Surabaya 10 Februari 2021

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan,



Prof. Akh. Muzakki, Grad.Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D

NIP. 197402091998131002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Leni Aqidatul Baqiyah

NIM : I73227934

Fakultas/Jurusan: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Sosiologi

E-mail address : Aquariusnes12@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi

Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Transformasi Geng Gangster Menjadi Komunitas Gangster Gabungan Pemuda Setro (GPS) DI Tinjau dari Bentuk Solidaritas Sosial (Di Jalan Krajan 1, Pangkahkulon, Ujungpangkah, Gresik)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Agustus 2020

Penulis



(**Leni Aqidatul Baqiyah**)
nam terang dan tanda tangan

tanggungjawab baru, dan akan menyadari akan peranannya dalam kelompok sosial tersebut dan akan merasakan bahwa dirinya sekarang sudah tergantung pada komunitasnya tersebut. dengan kalimat diatas bisa diambil kesimpulan bahwa setiap orang yang sudah bergabung dengan suatu kelompok sosial pasti mereka akan mengalami yang namanya transformasi, transformasi ini bisa terjadi karena adanya beberapa faktor dan tentunya dengan proses yang berbeda-beda. Karna proses transformasi mengandung dimensi waktu dan perubahan sosial budaya masyarakat yang menempati dan muncul melalui proses-proses yang panjang yang selalu terkait dengan aktivitas-aktivitas yang terjadi pada saat itu. biasanya perubahan atau transformasi merupakan hal yang susah juga untuk diterima baik itu oleh pribadi yang mengalami ataupun orang sekitar yang ikut merasakan perubahan itu.

Berbicara tentang solidaritas sosial, dimana tidak semua orang mengerti akan hal ini, dimana tidak semua masyarakat memahami dan peduli akan hal ini. Karna minim sekali yang mengerti tentang pentingnya membangun solidaritas sosial yang baik. Dimana seperti yang kalian ketahui bahwa kebanyakan pemahaman mengenai solidaritas sosial seringkali diartikan berbeda dan tidak sesuai dengan definisi dari solidaritas sosial itu sendiri. terutama para remaja dan anggota geng. Misalnya seperti ada sebuah komunitas geng dimana anggotanya terdiri dari pelajar dan orang-orang yang sudah dewasa, dalam sebuah komunitas makna dari solidaritas sosial ini seringkali tidak dipahami dengan baik,

penjahat, mafia, napi, dll. Karna yang mereka lakukan hanyalah kejahatan dan kejahatann saja.

Berbeda dengan komunitas gangster yang ada di daerah penulis dimana pengertian mengenai gangster yang awal tadi berubah 180 derajat, karna gangster yang ini berbeda dengan gangster yang pada umumnya. Hanya naman mereka sajalah yang gangster tapi anggotanya tidak seperti yang didefinisikan pada umumnya. Dimana komunitas gangster ini beranggotakan orang dewasa dan para pelajar juga mereka berbaur jadi satu, tapi mereka para anggota yang sudah dewasa tidak memberi pengaruh yang buruk terhadap anggota yang masih berstatus pelajar itu. Mereka saling menghargai satu sama lain. Mereka bisa membedakan kapan aktunya untuk belajar, bekerja dan untuk komunitas tersebut. mereka anggota gangster tapi mereka tidak ditakuti atau dimusuhi warga, karna keberadaan mereka tidak mengusik dan mengganggu siapapun. Nama mereka gangster tapi tingkah laku dan kegiatan mereka positif contohnya seperti membantu warga yang membutuhkan, yang kesusahan dll. Untuk melakukan semua itu dalam sebuah komunitas pastinya mereka telah memahami makna solidaritas sosial sehingga mereka bisa mengaplikasikan dengan baik solidaritas sosial di setiap harinya.

Untuk keunikan dari komunitas gangster ini adalah karna disini ada proses transformasi yang terjadi dimana awalnya mereka adalah sebuah geng dan bukan komunitas, yang urakan, yang meresahkan masyarakat sekitar sehingga banyak potes dan teguran agar geng ini segera

apa contohnya seperti ciri sosial, konsep, dll. seperti halnya perubahan yang ada di geng gangster menjadi komunitas GPS, di tandai dengan adanya suatu hal yang berbeda mulai dari interaksi sampai solidaritas sosial, namun yang terlihat disini adalah bentuk solidaritas sosial mereka, dimana yang awalnya tidak saling percaya, tidak saling peduli satu sama lain, tidak ada kerjasama yang baik, dan seperti tidak memiliki tanggungjawab dengan apa yang mereka lakukan. Sedangkan dalam teori durkheim solidaritas sosial adalah saling percaya, saling menghargai, ada persamaan moral, keyakinan sehingga nantinya bisa menumbuhkan rasa persaudaraan diantara sesamanya. Dan hal ini tidak ada di geng gangster adanya di komunitas gangster GPS setelah mengalami proses perubahan tersebut. dan solidaritas sosial yang ada di komunitas ini adalah solidaritas mekanik dimana belum ada pembagian kerja yang jelas, masih bersifat sederhana, dan berdasarkan kepentingan bersama. Hal inilah yang ada di komunitas Gangster GPS dimana dalam komunitas ini belum ada pembagian kerja semua ikut merasakan apa yang anggota lain kerjakan, mereka mnegsampingkan kepentingan individu untuk kepentingan bersama karna bagi mereka kebersamaan itu mahal, jangan sampai di lewatkan. Itulah alasan dan maksud judul ini di teliti oleh peneliti.

sebuah kelompok sosial berarti harus mengerti bahwa ada tanggungjawab baru yang harus dia jaga dan lakukan. Makna solidaritas dalam sebuah kelompok bukan hanya hadir disetiap pertemuan atau rapat, tetapi maknanya adalah ada disetiap saat ada kesulitan baik itu sesama anggota kelompok atau dengan sesama kelompok yang lain. Tidak membawa masalah pribadi dalam kelompok dan harus mengesampingkan ego.

4. Geng

Geng adalah sebuah kelompok individu yang saling berkaitan baik teman dekat maupun kesamaan latar belakang seperti lingkungan, pekerjaan, hobi, atau sekolah. Biasanya geng merujuk pada gerompolan orang yang melakukan hal negatif dan ilegal seperti kriminal, penyelundupan, atau narkoba, tetapi ada juga yang bertujuan ke ranah positif

Penjelasan yang lain, Geng merupakan salah satu dari kelompok sosial yang dapat tercipta dalam lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan yang lain, hal ini dapat terjadi disebabkan karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin dapat hidup sendiri di dunia

5. Komunitas

Berkaitan dengan kehidupan sosial, ada banyak definisi yang menjelaskan tentang arti komunitas. Tetapi setidaknya definisi komunitas dapat didekati melalui; pertama, terbentuk dari sekelompok orang; kedua,

gangster ini mengalami kemunduran karna banyaknya anggota yang merantau ke malaysia untuk bekerja, dan sebagian juga ada yang sudah menikah dan ingin lebih fokus kepada keluarga mereka, dan akhirnya geng gangster ini terbengkalai hanya tinggal remaja dan anak-anak kecil yang ada di dalamnya sehingga disalahgunakan oleh mereka untuk melakukan hal-hal yang kurang baik seperti merokok bareng, minum-minum, dan mengganggu warga dengan memutar musik dengan volume keras pada jam tidur dan masih banyak yang lainnya. Sehingga banyak protes dari warga agar segera membubarkan geng ganster tersebut. tujuan mereka sebenarnya untuk wadah berkumpul dan bertukar pikiran namun disalahgunakan oleh para anggota yang muda-muda sehingga menimbulkan banyak permasalahan di masyarakat. Dan pada akhirnya ada seseorang yang bernama rokhim yang memimpin kembali geng tersebut dengan banyak harapan perubahan dari geng ganster tersebut. dan pada akhirnya geng gangster ini adalah sebuah simbol atau identitas di kampung krajan tersebut agar sama dengan kampung yang lain yang juga memiliki identitas atau bendera geng di kampung mereka.

8. Komunitas Gangster Gabungan Pemuda Setro (GPS)

Jadi komunitas gangster ini adalah sebuah wadah untuk para pemuda yang berada di satu tempat tinggal yang sama, yaitu di Jl. Krajan 1, Desa Pangkahkulon, Kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik, seta memiliki keinginan yang dan tujuan yang sama pula. Dimana komunitas gangster gabungan pemuda setro ini adalah sebuah pergerakan baru dari

dilapangan. Penelitian terdahulu, kajian pustaka. Selain itu juga dibahas tentang landasan teori yang bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan pembahasan hasil peneliti, pada kajian teoritis ini peneliti menyajikan teori yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

Bab ketiga yaitu METODE PENELITIAN. Yang berisi mengenai lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, serta tahapan-tahapan pra lapangan hingga dilapangan serta cara analisis penyajian data.

Bab empat yaitu PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA. Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum yang akan dijadikan penelitian, serta menerangkan hasil temuan penelitian dan konfirmasi temuan dengan teori yang ada.

Bab lima yaitu KESIMPULAN DAN SARAN. Yang merupakan bagian dari bab akhir berisi tentang ringkasan hasil penelitian yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian. Serta berisi tentang saran yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan obyek penelitian dan untuk peneliti berikutnya yang mengangkat topik serupa dengan penelitian yang meneliti ini.

yang merujuk pada kesamaan serla pengalaman yang sama. Solidaritas sosial masyarakat petani di Kelurahan Bontolung merupakan solidaritas yang terbangun antar sesama petani dan didasari oleh humanisme serta besarnya tanggung jawab dalam kehidupan bersama seperti gotong royong, kekompakan dan saling tolong menolong . bentuk aktualisasi dari solidaritas masyarakat yang tertuang dalam kehidupan para petani. Solidaritas sebagai sebuah kesatuan sosial yang berupa persatuan, baik dalam dunia kerja maupun di luar pekerjaan, saling membantu dalam hal gotong royong maupun tolong menolong adalah hal yang penting dalam menjalin rasa persaudaraan diantara petani.

Persamaan dari penelitian ini , sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang solidaritas sosial.

Perbedaan dari penelitian ini , terutama terletak pada letak lokasinya . dalam penelitian tersebut penelitiannya di Kelurahan Bontolung Kecamatan Tinggi Moncong Kabupaten Gowa sedangkan penelitian ini berada di desa pangkah kulon ujungpangkah Gresik. Selain itu cenderung solidaritas sosial dimasyarakat petani sedangkan dalam penelitian kali ini membahas tentang solidaritas sosial di sebuah komunitas Gangster.

yang saling mendukung karena memiliki suatu ketergantungan agar dapat memenuhi kebutuhan setiap anggotanya. Hal tersebut didahului dengan berkomunikasi menggunakan fitur percakapan sosial media atau bertemu secara langsung dengan tujuan untuk mencari kesamaan sehingga dapat menjadi akrab. Kedua, faktor yang dapat meningkatkan solidaritas pada komunitas Indonesia Furs adalah keragaman untuk bertukar informasi, anggota yang berpikiran yang memiliki suatu kesamaan, mendapatkan teman, acara yang menarik dan orang yang spesial. Kemudian ketiga, faktor yang menurunkan adalah anggota yang berbuat masalahs, anggota yang terlalu awam mengenai furry, anggota yang sombong, dan admin komunitas yang pasif sehingga kurang mengkoordinasi anggota di dalam komunitas.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang solidaritas dari sebuah komunitas, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada lokasi dalam penelitian tersebut dilakukan di Yogyakarta, sedangkan yang penulis teliti ini berlokasi di Jl. Krajan 1, Pangkahkulon, Ujungpangkah, Gresik. dan komunitas yang diteliti lebih luas pembahasannya dari yang penulis teliti, dan penelitian yang penulis teliti adalah mengenai sebuah transformasi pada suatu komunitas.

4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nicolaus Crishna Yudha yang berjudul “ Pengorganisasian Ketakutan Dalam Identitas

dan narkoba secara gratis. Beberapa hal tersebut yang membuat para anggota gengster terus berada di dalam kelompok.

Anggota gengster sebenarnya tidak mengetahui motif kegiatan yang selama ini mereka lakukan. Mereka harus taat pada aturan kelompok dan melaksanakan perintah dari pemimpin seperti aktivitas pembacokan yang selama ini marak dibicarakan di Yogyakarta. Kebanyakan dari mereka hanya ingin mendapatkan penghargaan dari pemimpin kelompok mereka. Aktivitas klitih yang dilakukan oleh gengster ini juga terkesan menjadi alat untuk kepentingan salah satu pihak tertentu. Anggota gengster hanya mendapatkan penghargaan yang berupa minuman beralkohol dan narkoba tanpa mengetahui motif apa yang sebenarnya diinginkan oleh pemimpin ataupun pihak yang ingin memanfaatkan mereka. Dengan kata lain, anggota gengster ataupun pelaku pembacokan menjadi korban oleh pihak-pihak yang memanfaatkannya.

Persamaan, persamaan yang ada pada penelitian diatas dan apa yang diteliti penulis adalah sama-sama membahas tentang gangster, dan sama-sama jenis penelitian kualitatif.

Perbedaan, Perbedaan yang ada pada penelitian diatas dan apa yang diteliti penulis adalah gangster yang dimaksud penulis pada penelitiannya adalah gangster yang bukan saja mempunyai sisi negatif tapi juga mempunyai banyak sisi positifnya, penelitian yang penulis teliti adalah mengenai sebuah transformasi pada suatu komunitas,

akan selalu dilatih dalam persoalan apapun berada dalam kesadaran berketuhanan. Selain berdiskusi juga ada kegiatan bersholawat bersama bagi penggiat agar selalu terhubung dengan Nabi Muhammad SAW karena dalam perspektif Islam Nabi Muhammad SAW adalah penghubung antara manusia dengan sumber spiritual yaitu Tuhan.

Persamaan : persamaan antara penelitian yang penulis teliti dengan penelitian diatas adalah sama-sama meneliti sebuah perubahan atau transformasi dalam sebuah komunitas, penelitian yang digunakan juga sama yaitu penelitian kualitatif.

Perbedaan : perbedaannya adalah transformasi yang penulis teliti adalah tentang solidaritas sosial sedangkan yang diatas adalah tentang nilai spiritual, lokasi penelitian juga berbeda, komunitas yang diteliti juga berbeda, dan tentunya proses dari transformasinya juga berbeda.

dari banyaknya penelitian terdahulu diatas bisa dilihat dan di telaah bahwa ada sebuah persamaan dan perbedaan, untuk persamaannya mungkin ada di metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dll, tetapi untuk perbedaan tentunya penulis mempunyai alasan tersendiri kenapa penelitian yang penulis teliti lebih menarik dan lebih unik untuk di teliti, kalau dari penelitian terdahulu diatas kebanyakan yang di teliti adalah sebuah komunitas yang mungkin tidak mengalami perubahan ke arah atau ke sisi yang positif, berbeda dengan yang penulis teliti, komunitas ini dulunya adalah geng gangster yang bisa dikatakan sangat meresahkan masyarakat sekitar, tetapi

- c. Komprehensif dan berkesinambungan
- d. Perubahan yang terjadi mempunyai keterkaitan erat dengan emosional (sistem nilai) yang ada dalam masyarakat.

Proses transformasi mengandung dimensi waktu dan perubahan sosial budaya masyarakat yang menempati yang muncul melalui proses yang panjang yang selalu terkait dengan aktifitas-aktifitas yang terjadi pada saat itu.

Transformasi atau perubahan yang dibahas peneliti disini adalah transformasi yang terjadi pada geng gangster yang berubah menjadi komunitas gangster gabungan pemuda setro, yang dimana menurut informasi yang di dapat bhawa perubahan ini termasuk dalam kategori perubahan yang terjadi secara perlahan-lahan atau sedikit demi sedikit karna itu terjadi dalam kurun waktu kurang lebih 30 tahun. Dan tentunya proses perubahan tersebut tidak mudah untuk dilalui sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk bisa berubah menjadi komunitas gangster GPS ini.

menganalisis hal-hal baru yang ada pada masyarakat, seperti banyaknya masyarakat yang sudah mulai bosan dengan keberadaan geng gangster, kemudian banyaknya para janda, lansia, anak yatim yang semakin hari semakin bertambah, hal ini membuat geng gangster berfikir untuk bisa berubah menjadi yang lebih baik lagi yaitu komunitas gangster GPS.

b. Difusi, adalah proses kedua dalam transformasi. Yaitu adanya pengkomunikasian ide, konsep baru atau upaya – upaya perubahan masyarakat secara lebih luas. Tahap yang kedua setelah melihat banyaknya fenomena yang ada di masyarakat akhirnya terjadilah pengkomunikasian, pembicaraan antara sesama anggota dan beberapa perwakilan masyarakat mengenai ide, konsep dan gagasan baru dari geng gangster untuk menjadi komunitas gangster tersebut. karena bagaimanapun musyawarah adalah hal yang penting dalam sebuah kelompok ataupun komunitas.

c. Konsekwensi yaitu tahap adopsi ide atau gagasan baru dalam masyarakat. Dalam tahap ini biasanya ada hasil perubahan yang muncul di masyarakat. Yang terakhir adalah tahap pengaplikasian dari ide dan gagasan baru yang di usulkan oleh anggota gangster sehingga mulailah muncul perubahan dari geng gangster tersebut yang akhirnya permanen menjadi komunitas gangster

Geng gangster ini kurang lebih berjalan selama 30 tahun dengan anggota mereka yang terdiri dari bapak-bapak, remaja, dan ada juga anak-anak yang masih duduk di bangku SD, selama 30 tahun itu kegiatan mereka hanya sekedar ngopi bareng, kumpul bareng, main atur bareng yang bisa dikatakan kurang greget untuk sebuah geng. Seiring berjalannya waktu geng gangster ini mengalami kemunduran karena banyaknya anggota yang merantau ke Malaysia untuk bekerja, dan sebagian juga ada yang sudah menikah dan ingin lebih fokus kepada keluarga mereka, dan akhirnya geng gangster ini terbengkalai hanya tinggal remaja dan anak-anak kecil yang ada di dalamnya sehingga disalahgunakan oleh mereka untuk melakukan hal-hal yang kurang baik seperti merokok bareng, minum-minum, dan mengganggu warga dengan memutar musik dengan volume keras pada jam tidur dan masih banyak yang lainnya. Sehingga banyak protes dari warga agar segera membubarkan geng gangster tersebut. Tujuan mereka sebenarnya untuk wadah berkumpul dan bertukar pikiran namun disalahgunakan oleh para anggota yang muda-muda sehingga menimbulkan banyak permasalahan di masyarakat. Dan pada akhirnya ada seseorang yang bernama Rokhim yang memimpin kembali geng tersebut dengan banyak harapan perubahan dari geng gangster tersebut. Dan pada intinya geng gangster ini adalah sebuah simbol atau identitas di kampung krajan tersebut agar sama dengan kampung yang lain yang juga memiliki identitas atau bendera geng di kampung mereka.

banyak yang bersekolah, sehingga geng yang di bentuk tersebut tidak memiliki tujuan kecuali digunakan untuk tempat bersenang-senang dengan dunia mereka sendiri tanpa memikirkan orang lain, mereka hanya melakukan apa yang mereka anggap menyenangkan bagi mereka. pada intinya bapak Wahyudi ini hanya usul memberikan nama saja selanjutnya itu urusan mereka. Lama kelamaan masyarakat merasa resah dan sangat terganggu dengan adanya geng tersebut.

seiring dengan berjalannya waktu para anggota dari geng gangster tersebut lama kelamaan mengalami kemunduran yaitu satu persatu dari anggota geng gangster tersebut menikah atau berkeluarga, selain itu juga ada alasan lain kenapa geng gangster ini hampir mau berhenti karena banyaknya anggota dari geng ini yang satu-persatu merantau ke malaysia untuk bekerja. Zaman dulu memang banyak para pemuda yang merantau ke malaysia untuk menyambung hidup mencari uang disana. Sejak itu banyak perubahan dari ketua anggota dll. Tahun pertama 1984 diketuai oleh bapak eko, kemudian lanjut periode kedua yaitu pada tahun 2004 diketuai oleh bapak rokhim, dan pada tahun 2016 periode ketiga di ketuai oleh saudara nafi.

Akhirnya pada tahun 2014 hadir lah sebuah pergerakan baru dari geng tersebut, yaitu dengan mengadakan sebuah kegiatan yang berguna untuk orang lain, yaitu kegiatan sosial berupa santunan anak yatim, para janda, lansia, dan para fakir miskin. Selain itu mereka juga mengikutsertakan para pemudi (wanita) yang ada di dusun tersebut salah satunya yaitu saya.

Mereka saling bergotong royong untuk membuat acara tersebut sukses. Selain itu ada juga kegiatan lain seperti berbagi takjil dengan menu utama jajanan khas Gresik yaitu pudak. Itu merupakan awal dari bentuk perubahan menuju ke arah yang lebih baik lagi. Sejak adanya kegiatan tersebut nama geng gangster berubah menjadi komunitas gangster GPS dengan slogan *Man Proposes Good disposes* (manusia hanya bisa berencana dan berusaha tapi Tuhan yang menakdirkan). Tanpa mengubah nama gangster, mereka tetap menggunakan nama gangster karena bagi mereka gangster sudah seperti keluarga kedua mereka, berkat gangster mereka dipersatukan, dan karena gangster sudah menjadi simbol atau identitas kampung dari awal, dan sudah terkenal dengan sebutan tersebut.

Sejak awal itu kegiatan yang selalu dilakukan oleh komunitas tersebut selalu positif dan baik untuk masyarakat, sehingga mereka yang awalnya di musuh oleh masyarakat sekarang mendapat dukungan dari masyarakat. Tapi mungkin bagi mereka yang belum mengenal gangster seutuhnya masih menganggap bahwa mereka adalah perusuh karena sebagian dari mereka masih ada yang berpenampilan urakan.

Semua hal yang mereka lakukan itu tidak lepas dari yang namanya solidaritas sosial, mereka merubah diri mereka yang awalnya geng yang identik dengan kenegatifan mereka ubah menjadi sebuah komunitas yang sangat baik dengan tujuan ke arah yang lebih baik. bagi mereka solidaritas itu nome satu dalam kehidupan, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang selalu hidup bergantung pada manusia yang lain.

- lebih mengikat pembagian kerja,
- ikut terlibat menghukum orang yang menyimpang

Dari perbedaan solidaritas sosial mekanik dan solidaritas sosial organik diatas, menurut Durkheim, solidaritas mekanik berasal dari golongan masyarakat pedesaan , pembagian kerjanya dalam masyarakat masih rendah , sedangkan itu solidaritas sosial organik lebih cenderung terdapat pada masyarakat perkotaan yang memiliki pembagian kerja yang begitu kompleks (tidak sama).

Paparan teori di atas mengenai solidaritas sosial menurut Emile Durkheim yang digunakan peneliti untuk menganalisa data yang di dapat ketika berada di lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan teori yang relevan yaitu solidaritas sosial oleh Emile Durkheim dengan judul penelitian yaitu tentang makna solidaritas bagi komunitas gangster.

2. Sejarah Berdirinya Gangster

gangster merupakan nama dari sebuah geng yang di cetuskan oleh para sesepuh zaman dahulu yaitu kurang lebih pada tahun 1984 gangster ini hadir di desa pangkah kulon khususnya di dusun krajan 1, seperti pengertian pada umumnya gangster adalah suatu nama atau sebutan untuk para penjahat, anak-anak nakal, kriminal dll. Gangster ini dibentuk sebagai wadah atau tempat berkumpulnya anak muda zaman dahulu agar ada tempat untuk berkumpul, berdiskusi, nongkrong dll. Zaman dahulu perkumpulan itu sangat kental, rasa kekeluargaan yang sangat kuat pula, untuk itu mereka menciptakan geng gangster ini.

seiring dengan berjalannya waktu para anggota dari geng gangster tersebut lama kelamaan mengalami kemunduran yaitu satu persatu dari anggota geng gangster tersebut menikah atau berkeluarga, selain itu juga ada alasan lain kenapa geng gangster ini hampir mau berhenti karena banyaknya anggota dari geng ini yang satu-persatu merantau ke malaysia untuk bekerja. Zaman dulu memang banyak para pemuda yang merantau ke malaysia untuk menyambung hidup mencari uang disana. Sejak itu banyak perubahan dari ketua anggota dll. Tahun pertama 1984 diketuai oleh bapak eko, kemudian lanjut periode kedua yaitu pada tahun 2004 diketuai oleh bapak rokhim, dan pada tahun 2016 periode ketiga di ketuai oleh saudara nafi. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari saudara Asep Syaifuddin :

dilakukan di salah satu rumah warga yang ada di dusun krajan tersebut. dan akhirnya karna melihat ini semua bapak wahyudi mempunyai ide untuk membentuk sebuah kelompok sosial tersebut dengan nama gangster, digunakannya nama gangster karna biar semua tahu bahwa anggota mereka semuanya laki-laki (bapak-bapak), dan sebagai simbol kampung. Dimana ditahun ini dipimpin oleh saudara eko.

2. Tahun 2000 an

Selanjutnya pada tahun 2000 ini sedikit-sedikit perubahan mulai terjadi, perkembangan teknologi semakin hari semakin bagus dimana semua orang sudah memiliki gadget dan pemikiran mereka pun berubah seiring dengan berjalannya waktu, pada tahun ini gangster sedikit mengalami perubahan yaitu dimana ada perubahan anggota yang awalnya hanya bapak-bapak saja di tahun ini kemsukan anggota baru yaitu para remaja yang masih duduk di bangku sekolah, dan dimana sebagian dari anggota gangster ini ada yang menikah dan ada juga yang merantau ke malaysia untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka jadi secara tidak langsung keanggotaan mereka idganti oleh para remaja dan ada juga sisa anggota bapak-bapak dulu. Yang mana bapak-bapak ini sudah tidak begitu tertarik dengan gangster ini lagi sehingga pada tahun selanjutnya gangster ini menjadi sebuah geng yang dijalankan oleh para remaja itu tadi.

3. Tahun 2014

Kelanjutan dari tahun sebelumnya bahwasanya geng gangster yang dijalankan oleh para remaja tersebut semakin hari semakin tidak karuan karena tidak ada ketua atau kepemimpinan yang lain, jadinya mereka hanya bersenang-senang dengan dunia mereka sendiri, dimana semua anggota merasa bahwa dirinya adalah ketua sehingga ada sikap semena-mena antar sesama anggota. Selain itu juga interaksi mereka hanya sebatas melakukan hal-hal yang kurang baik, melihat ini semua masyarakat mulai resah dan merasa khawatir dengan anak-anak mereka yang tergabung dalam geng gangster tersebut, akhirnya banyak warga yang protes kepada anak-anaknya dan pak rt juga untuk segera membubarkan geng tersebut. tetapi hal itu tidak sampai terjadi karena ada suatu hal yang terjadi, yaitu dimana ditahun yang sama ditahun 2014 ini ada seseorang yang bernama rokhim yang mengajukan diri ingin menjadi ketua untuk geng gangster ini. Sehingga pada akhirnya disetujui lah usulan tersebut. setelah itu saudara rokhim ini mengumpulkan semua anggota geng gangster tersebut untuk diajak berdiskusi dan para pemuda lain yang ada di kampung tersebut. disinilah saudara rokhim dan anggota gangster lain mulai menata kembali mulai dari interaksi, pemahaman kembali dari solidaritas sosial, cara menjalin hubungan dengan masyarakat, dll. tetapi yang mereka utamakan yaitu solidaritas sosial karena inilah yang bisa menyatukan semuanya baik antar anggota maupun dengan

masyarakatnya. Setelah melakukan diskusi mereka mulai menata lagi dan mengganti nama geng gangster menjadi komunitas gangster gabungan pemuda setro yang mana anggotanya adalah para pemuda-pemuda yang aktif sehingga nantiya bisa berkembang kegenerasi yang selanjutnya. Untuk tahun pertama setelah berubah nama tersebut kegiatan mereka seperti ikut gotong royong, sedikit-sedikit membantu warga yang membutuhkan dengan dana hasil iuran anggota perminggunya dll.

4. Tahun 2016-sekarang

Ditahun inilah mulai adanya perubahan yang luar biasa, dimana ditahun ini komunitas gangster ini sepenuhnya suah diterima oleh masyarakat dan mendapat dukungan dari masyarakat untuk setiap apa yang dilakukan komunitas tersebut, pada tahun 2016 ini kepemimpinan di alihkan kepada saudara nafi dikarenakan saudara rokhim juga ikut merantau ke malaysia, diakhir tahun 2015 menginjak tahun 2016 perubahan terus ditunjukkan oleh mereka, salah satunya yaitu bertambahnya anggota dan bertambahnya pula kegiatan sosial yang mereka lakukan. Ditahun kepemimpinan saudara nafi ini mereka mengalami kemajuan dimana mereka membuat kaos atau baju sebagai tanda identitas mereka dikampung tersebut dan satu persatu kegiatan sosial mulai dijalankan seperti santunan, buka bersama, memberi bantuan warga yang meninggal,warga yang sakit, dan juga banyak acara hiburan lainnya. Seperti kemarin waktu corona sedang marak-

maraknya mereka juga ikut berpartisipasi dalam upaya pencegahan virus corona tersebut dengan membagi 1500 lebih masker kepada warga dan para pengendara motor di jalan. Dan setiap kegiatan yang mereka lakukan selalu meminta izin kepada pihak yang berwajib dan bekerja sama juga untuk keamanan selama cara berlangsung. Dan masa kepemimpinan nafi ini masih berlangsung sampai saat ini, ada sekretariat dan bendahara juga. tentunya juga memiliki tujuan yaitu berat sama dipikul ringan sama dijinjit.

B. proses perubahan solidaritas sosial dari geng gangster menjadi komunitas gangster GPS.

Untuk melengkapi data, langkah selanjutnya mendeskripsikan hasil data dari penelitian yang penulis lakukan mengenai judul yang dilakukan pada anggota komunitas gangster GPS dan masyarakat sekitar

Perubahan dapat diartikan sebagai pergeseran, sesuai yang dibahas yaitu tentang perubahan pada suatu komunitas maka perubahan disini diartikan sebagai pergeseran organisasi dari keadaan sekarang menuju keadaan yang diinginkan, perubahan tersebut bisa meliputi, pola pikir, struktur, proses, orang dan kebiasaan-kebiasaan lainnya. Proses perubahan dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang atau kelompok tertentu mengalami sebuah keadaan yang entah itu

solidaritas yang awalnya kurang baik menjadi jauh lebih baik, yang awalnya salah memahami jadi jauh memahami karna ada proses yang mereka lalui. Kurang lebih seperti itulah proses perubahan solidaritas sosial yang di alami oleh komunitas gangster gabungan pemuda setro (GP3).

C. Bentuk Solidaritas Yang ada di dalam dan diluar komunita gangster gabungan pemuda setro.

Solidaritas sosial adalah perasaan emosional dan moral yang terbentuk pada hubungan antar individu atau kelompok berdasarkan rasa saling percaya, kesamaan tujuan, dan cita-cita, adanya kesetiakawanan dan rasa sepenagnggungan. Ada dua syarat terbentuknya solidaritas sosial yaitu: penegasan kelompok dan in group out group.

Penegasan kelompok, dimana solidaritas sosial bisa terbentuk karena adanya suatu kelompok sosial. Tiap-tiap anggota kelompok sosial memiliki ciri-ciri kepribdian anggota yang berbeda. Penegasan ini yang akan menimbulkan hubungan timbal balik antara anggota kelompok sehingga terdapat hubungan yang khas dalam kelompok sosial.

In group dan out group, dimana ada kelompok dalam dan ada kelompok luar. In group, kelompok ini terbentuk karna ada kesamaan ras, budaya, prestasi, cita-cita atau tujuan, serta kesamaan pengalaman lainnya, sedangkan out group adalah mereka yang ada diluar kelompok in group yang biasanya ada yang mengganggapout group seperti musuh karna tidak

bersama tentang nasib mereka untuk memperkuat solidaritas antar anggota satu dengan anggota lainnya yang terjalin bersama di komunitas tersebut dengan masyarakatnya juga.

Selain itu , solidaritas sosial anggota komunitas gangster GPS dengan sesama dan dengan masyarakatnya terjadi karena adanya faktor kepercayaan bahwa seluruhnya mereka yang tergabung adalah satu keluarga yang sama . hal ini yang memunculkan simbolisasi keakraban karena adanya kesepahaman pendapat tentang pentingnya kerukunan di komunitas yang mungkin mereka akan salah memaknai solidaritas sosial dalam kerukunan. Jangan sampai solidaritas sosial dimaknai dengan hal negatif yang padahal ssebenarnya hanya ada hal positif di dalamnya, mereka sebagai pemuda penerus bangsa harus bisa memahami suatu hal dengan baik jangan salah mengartikan suatu hal yang baik menjadi tidak baik.

- Nasution, Zulkarnain. *“Solidaritas Sosial dan Pattisipasi Masyarakat Desa Transisi (Suat Tinjauan Sosiologis)”*, Malang: UMM Press, 2009
- Nasrullah, Rully. *Komunikasi Budaya Di Era Bdaya Siber*, Jakarta Kencana, 2012
- Narbuko, Cholid. dan Ahmad. *Metedologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Paul Johnson, Doyle. *Teori Sosiologi dan Modern 1*, Jakarta: PT.Gramedia, 1986
- Paul Johnson, Doyle. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 1994
- Ranjabar, Jacobus. *Perubahan Sosial Dalam Teori Makro: Pendekatan Realitas Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Ritzer, George. *Teori Sosiologi; dari sosiologi klasik sampai perkembangan terakhir postmodern, terj. Saut Parasibu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Stephanie Jill Najon, dkk, *Transformasi Sebagai Strategi Desaign*, Media Matrasain, vol.8, no.2, 2011
- Soekanto. *Pengantar Sosiologi Kelompok*, Bandung: Remadja Karya, 2007
- Syani, Abdullah. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara 2007
- Susanto, Phiastrid S. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*, Jakarta: Bina Cipta, 1983
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017

